



## **Inovasi Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar**

**Wa Ode Arniati Safitri<sup>1✉</sup>, Nurlina<sup>2</sup>, Risnajayanti<sup>3</sup>, Rohmiati<sup>4</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Kendari,  
Indonesia<sup>(1,2,3,4)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v9i6.7438](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7438)

### **Abstrak**

Pembelajaran membaca permulaan bagi anak usia dini menuntut pendekatan yang inovatif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi inovasi pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar di TKIT Al Qalam Kendari. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai efektivitas media, penelitian ini menekankan eksplorasi kualitatif terhadap proses implementasi dan respon anak secara mendalam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merancang pembelajaran secara sistematis dan kontekstual, serta mengembangkan media bergambar yang tematik dan menarik. Anak-anak memberikan respon positif berupa antusiasme, partisipasi aktif, dan minat belajar yang tinggi. Dukungan kepala sekolah, tim kurikulum, dan keterlibatan orang tua juga berkontribusi dalam mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya. Secara keseluruhan, penggunaan kartu kata bergambar terbukti efektif menciptakan pengalaman membaca permulaan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

**Kata Kunci:** *inovasi pembelajaran, kartu kata bergambar, media, membaca permulaan, pendidikan anak usia dini*

### **Abstract**

Early reading learning for early childhood demands an innovative and fun approach. This study aims to describe the implementation of early reading learning innovations through picture word card media at TKIT Al Qalam Kendari. This study uses a qualitative approach with data collection carried out through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that learning planning is carried out systematically and contextually by paying attention to the needs of children. Teachers show creativity in developing thematic and interesting pictorial media. Children respond positively to the media, shown by enthusiasm, active participation, and a high interest in learning. Despite the challenges of limited time and resources, the support of principals, curriculum teams, and parent involvement have strengthened the success of learning innovations. The whole process shows that picture word card media is able to create a fun and meaningful reading experience for early childhood.

**Keywords:** *learning innovation, picture word cards, media, early reading, early childhood education*

---

Copyright (c) 2025 Wa Ode Arniati Safitri, at.al

✉ Corresponding author:

Email Address: [waode.arniati.14@umkendari.ac.id](mailto:waode.arniati.14@umkendari.ac.id) (Kendari, Indonesia)

Received 6 August 2025, Accepted 15 October 2025, Published 15 October 2025

---

## Pendahuluan

Di era perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat saat ini, kemampuan literasi menjadi salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dikuasai sejak usia dini (Amalia et al., 2025). Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai fondasi bagi anak untuk memahami dunia di sekitarnya, berkomunikasi, serta mengembangkan pemikiran kritis sejak tahap awal kehidupan (Parapat et al., 2023, Kusumawardani et al., 2024). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk dasar-dasar literasi tersebut melalui berbagai aktivitas yang terintegrasi dan menyenangkan (Rahim, 2023, Aisyah & Musa, 2023). Salah satu tahap awal dalam proses ini adalah membaca permulaan, yang menjadi pijakan penting bagi anak untuk memasuki jenjang pembelajaran selanjutnya (Fahmiyah et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan dan metode yang digunakan dalam mengenalkan anak pada dunia baca tulis perlu dirancang dengan cermat, tidak hanya agar sesuai dengan tahap perkembangan anak, tetapi juga dapat menumbuhkan minat dan percaya diri anak (Widat et al., 2022, Fuadah & Ruhaena, 2024).

Membaca permulaan adalah bagian penting dalam proses belajar anak usia dini. Pada tahap ini, anak mulai mengenali huruf, membunyikannya, serta memahami kata-kata sederhana yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari (Nurani et al., 2021, Suharti et al., 2018). Proses ini tidak hanya soal mengenal simbol atau mengeja, tetapi juga membangun pemahaman awal terhadap makna bahasa tulis (Herlina, 2019, Asmonah, 2019). Di usia dini, anak belajar secara alami melalui pengalaman yang menyenangkan, penuh warna, dan melibatkan pancaindra (Nurlina et al., 2024). Maka dari itu, pendekatan pembelajaran membaca idealnya menyesuaikan dengan alam pikiran anak yang imajinatif serta dorongan eksploratif yang tinggi (Johri, 2024). Mengajarkan membaca sejak dini bukan berarti memaksakan kemampuan akademik, tetapi memberikan ruang bagi anak untuk tertarik pada huruf dan kata melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan mereka (Setyaningsih & Indrawati, 2022, Cahyaningrum et al., 2024).

Di banyak lembaga PAUD, pembelajaran membaca permulaan masih sering dilakukan dengan pendekatan yang kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pendekatan yang hanya menekankan pada hafalan huruf dan pengulangan kegiatan membaca tanpa variasi sering membuat anak cepat bosan, kurang tertarik, dan tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar (Ubaidillah & Listianah, 2024, Fahmiyah et al., 2025). Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Sejumlah penelitian terdahulu memang menunjukkan bahwa media bergambar mampu meningkatkan hasil belajar anak secara signifikan (Diergarten et al., 2017, Bonus, 2019, Javora et al., 2021), tetapi kenyataannya di lapangan anak-anak tetap jenuh bila pembelajaran hanya menekankan hafalan tanpa variasi. Kontras ini menegaskan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai strategi guru dan dinamika kelas dalam penggunaan media.

Di tengah tantangan tersebut, TKIT Al Qalam Kendari menjadi salah satu lembaga yang mulai merintis pendekatan inovatif dalam pembelajaran membaca permulaan, khususnya melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Media ini tidak hanya menghadirkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik bagi anak, tetapi juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang proses belajar yang bermakna. Meskipun telah menunjukkan potensi positif, efektivitas penggunaan media ini serta strategi penerapannya dalam konteks pembelajaran sehari-hari masih perlu dikaji secara mendalam agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan literasi awal anak usia dini.

Melihat pentingnya peran media dalam pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak usia dini, diperlukan pendekatan yang mampu menjembatani antara kebutuhan anak dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru (Nurlina & Omalyah, 2025). Penggunaan kartu kata bergambar kini semakin luas karena efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran. Media ini menggabungkan unsur visual dan bahasa secara sederhana, sehingga membantu anak mengenali kata melalui gambar yang menarik dan familiar (Mardiah et al., 2025). Selain meningkatkan minat belajar anak, media ini juga memberikan peluang bagi guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual (Setyowati & Imamah, 2023, Novita et al., 2025). Penggunaan kartu kata bergambar di TKIT Al Qalam Kendari merupakan contoh bagaimana

inovasi dapat diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Namun, untuk mengetahui sejauh mana media ini benar-benar efektif dan bagaimana strategi guru dalam mengembangkannya, diperlukan kajian yang lebih mendalam secara ilmiah.

Secara teoritis, membaca permulaan mencakup kemampuan dasar dalam mengenali huruf, memahami bunyi (fonem), dan membentuk asosiasi antara simbol visual dan makna kata (Pratiwi et al., 2021). Kegiatan ini bukan semata soal teknis membaca, tetapi merupakan bagian dari perkembangan literasi dini yang melibatkan kemampuan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka berbasis bermain, konkret, dan merangsang pancaindra (Herawati et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang partisipatif bagi anak. Kartu kata bergambar merupakan salah satu bentuk media visual yang dinilai efektif dalam pembelajaran membaca karena menyajikan teks secara sederhana dan dilengkapi dengan gambar yang familiar bagi anak. Pendekatan ini memperkuat hubungan antara huruf, kata, dan makna dengan memberikan rangsangan visual serta konteks yang mudah dimengerti oleh anak-anak pada usia dini (Amini & Suyadi, 2020).

Hasil berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa media visual, terutama kartu kata bergambar, berkontribusi positif dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca awal anak usia dini. Media gambar dapat meningkatkan minat baca anak melalui tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami (Jannah & Artiningsih, 2025). Ernawati et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa kombinasi teks dan gambar pada kartu kata membantu anak mengenali huruf dan kata secara lebih cepat. Hal serupa disampaikan oleh Nugraha & Azizah (2025) yang menunjukkan bahwa media bergambar mampu memberikan stimulasi visual yang kuat, mempercepat daya ingat, dan memperluas kosakata anak. Sementara penelitian Sulistiyawati (2024) menekankan pentingnya penggunaan media yang kontekstual dan sesuai dengan dunia anak untuk mendukung literasi awal. Namun, mayoritas penelitian tersebut masih berorientasi kuantitatif dengan fokus pada capaian belajar, sedangkan aspek proses, strategi guru, respon anak, serta peran lingkungan sekolah belum banyak dikaji. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui perspektif kualitatif yang menggali lebih dalam praktik implementasi media kartu kata bergambar dalam konteks nyata pembelajaran di PAUD.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, tampak bahwa media kartu kata bergambar memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini. Namun, sebagian besar studi masih terbatas pada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana inovasi tersebut dirancang, diterapkan, dan dikembangkan dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya. Penelitian ini berangkat dari adanya kesenjangan dengan menghadirkan analisis kualitatif yang tidak hanya menilai dampak media terhadap minat anak, tetapi juga mendeskripsikan strategi guru, respon anak, serta dukungan dari kepala sekolah dan orang tua. Dengan fokus ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna, baik secara teoritis dalam memperkaya kajian literasi awal, maupun secara praktis sebagai rujukan bagi guru PAUD dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan kontekstual dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses inovasi pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar di lingkungan pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi makna, pengalaman, dan praktik yang dilakukan oleh guru serta merespons yang muncul dari anak-anak dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Fokus utama penelitian adalah pada bagaimana strategi dan inovasi diterapkan, bukan pada pengukuran kuantitatif hasil belajar, sehingga pendekatan kualitatif dinilai paling tepat untuk menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian ini.

Sasaran dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan orang tua peserta didik di TKIT Al Qalam Kendari. Informan

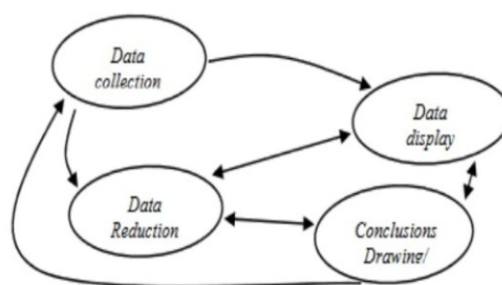
ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan relevansi dengan topik penelitian. Secara keseluruhan terdapat tujuh informan, dua guru kelas sebagai informan utama, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, satu tim pengembang kurikulum, serta dua orang tua peserta didik. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah guru ditetapkan sebagai informan utama karena secara langsung terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan koordinator kurikulum memberikan informasi dari sisi manajerial dan kebijakan sekolah, sedangkan orang tua memberikan perspektif mengenai respon anak di rumah terhadap pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta pengumpulan dokumen terkait. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara rinci dari guru, kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan orang tua terkait praktik pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata bergambar. Panduan wawancara disusun secara semi-terstruktur agar memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi data lapangan. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung di kelas untuk memperoleh data autentik mengenai interaksi guru dan anak, penggunaan media, serta respon spontan anak selama kegiatan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan hasil karya anak juga dikumpulkan untuk memperkuat temuan.

Untuk menjamin validasi data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber (guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan orang tua peserta didik), triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumentasi), serta member check dengan mengonfirmasi hasil sementara kepada informan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan keterpercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*) temuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018), yang meliputi tiga komponen utama: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. *Data reduction* dilakukan dengan memilih data yang relevan, menyederhanakan, dan mengorganisasikannya sesuai fokus penelitian. *Data display* dilakukan dengan menyajikan informasi dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks kategori untuk menemukan pola temuan. *Conclusion drawing/verification* dilakukan secara berulang dan berkesinambungan melalui interpretasi data yang didukung proses verifikasi untuk memastikan konsistensi hasil.

Model analisis interaktif ini digambarkan dalam ilustrasi gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Kualitatif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018)

## Hasil dan Pembahasan

### Perencanaan Inovatif dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Perencanaan pembelajaran membaca permulaan di TKIT Al Qalam Kendari dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan serta tahap perkembangan anak usia dini. Proses ini diawali dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, mengidentifikasi kebutuhan belajar anak, dan memilih media yang sesuai yakni kartu kata bergambar yang disesuaikan dengan tema mingguan dan huruf yang sedang dipelajari. Jika tema yang diangkat berkaitan dengan huruf "A", misalnya, maka gambar yang digunakan akan berupa benda-benda yang dekat dengan

keseharian anak seperti apel atau anggur. Pemilihan media ini juga mempertimbangkan aspek keamanan, daya tahan, dan daya tarik visual, seperti penggunaan bahan yang tebal, berwarna cerah, dan tidak mudah rusak agar dapat digunakan secara aktif oleh anak. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bredekamp & Copple (Syomwene, 2021) bahwa perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini harus bersifat holistik, sesuai dengan kebutuhan perkembangan, serta menggunakan media konkret yang dekat dengan pengalaman anak.

Langkah-langkah kegiatan dirancang sejak awal, mulai dari pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup. Setiap tahap pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan bermain, seperti menyusun kata dari kartu, mencocokkan gambar dengan tulisan, serta diskusi sederhana yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Pendekatan bermain terbukti efektif dalam membangun keterlibatan anak dan mendorong eksplorasi literasi awal (Yogman et al., 2018). Perencanaan pembelajaran disusun secara kontekstual, menyenangkan, serta terintegrasi dengan nilai-nilai islami yang menjadi ciri khas lembaga. Nilai-nilai tersebut juga tercermin dalam pemilihan kata, ilustrasi gambar, maupun dalam interaksi guru dan anak selama proses belajar berlangsung.

Penilaian terhadap capaian anak dilakukan secara informal melalui observasi langsung saat anak berinteraksi dengan media. Guru memperhatikan bagaimana anak menyebutkan kata, menghubungkan huruf dengan gambar, serta mengenali bunyi huruf secara mandiri. Pendekatan ini memungkinkan anak belajar secara alami, tanpa tekanan, dan dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini konsisten dengan prinsip asesmen autentik dalam pembelajaran anak usia dini, yang lebih mengutamakan proses ketimbang produk (Hilmiah et al., 2025). Selain itu, perencanaan literasi dini yang disesuaikan dengan konteks kehidupan anak mampu meningkatkan motivasi belajar (Flewitt et al., 2015, Erickson & Wharton-McDonald, 2019, Latifah et al., 2025).

Perencanaan semacam ini tidak hanya mengikuti struktur kurikulum yang berlaku, tetapi juga membuka ruang bagi guru untuk berinovasi sesuai karakter dan kebutuhan anak di kelas. Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga turut memperkuat proses pembelajaran. Anak-anak menunjukkan antusiasme untuk mengulang aktivitas yang mereka lakukan di sekolah saat berada di rumah. Hal ini mencerminkan bahwa inovasi dalam perencanaan yang diterapkan tidak hanya efektif di kelas, tetapi juga beresonansi dalam kehidupan keseharian anak. Model perencanaan seperti ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum literasi dini yang bersifat adaptif dan berbasis konteks.

### **Implementasi Media Kartu Kata Bergambar dalam Kegiatan Kelas**

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar di TKIT Al Qalam Kendari berlangsung secara sistematis dan kontekstual. Pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup, yang seluruhnya dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Pada kegiatan awal, guru membangun suasana kelas yang hangat dan ramah melalui interaksi yang akrab dengan anak-anak, seperti menyapa, menyanyikan lagu yang relevan dengan tema pembelajaran, serta memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Tujuannya adalah untuk membangkitkan minat belajar dan mengaktivasi pengetahuan awal anak sebelum memasuki materi inti.

Pada tahap kegiatan inti, penggunaan media kartu kata bergambar diimplementasikan secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru mengenalkan gambar dan kata yang ditampilkan pada kartu, kemudian mengajak anak menyebutkan kata tersebut secara bersama-sama. Pengulangan dilakukan secara bertahap untuk memperkuat kemampuan fonologis dan asosiasi antara huruf dan gambar. Aktivitas ini juga diselingi dengan permainan sederhana seperti mencocokkan gambar dan kata, menyusun kata dari potongan huruf, atau mencari pasangan kata bergambar. Penggunaan media ini terbukti mampu menarik perhatian anak dan menjaga keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mendukung teori Vygotsky tentang *zone of proximal development* (ZPD), di mana anak-anak belajar secara optimal melalui *scaffolding* yang diberikan guru dalam konteks sosial yang bermakna (Insani, 2025).



**Gambar 2. Pelaksanaan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar**

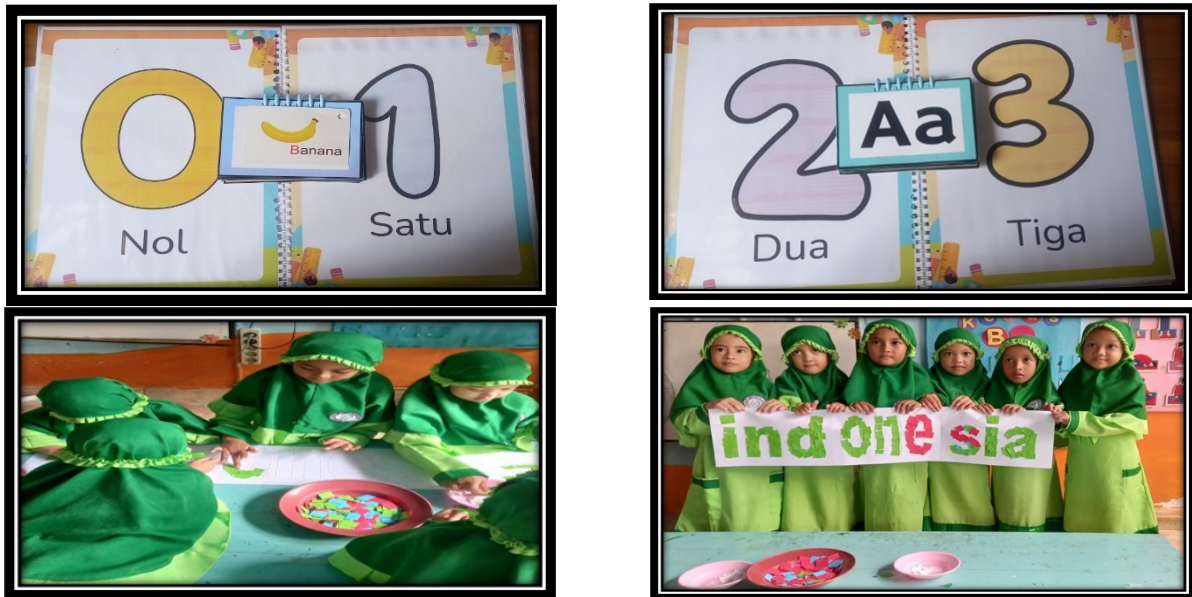
Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak mengulang kembali kata-kata yang telah dipelajari sebagai bentuk penguatan dan refleksi. Proses ini dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan agar anak tetap merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Evaluasi dilakukan secara alami melalui pengamatan langsung terhadap respons dan partisipasi anak dalam aktivitas. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip asesmen otentik dalam pendidikan anak usia dini yang menekankan pada observasi perilaku belajar dalam konteks nyata (Winandar et al., 2024).

Keterlibatan guru dalam menciptakan variasi kegiatan sangat penting dalam menjaga dinamika kelas. Guru berupaya menyesuaikan pendekatan dengan karakter dan kemampuan masing-masing anak, termasuk memodifikasi media atau metode sesuai kebutuhan pembelajaran. Penggunaan kartu kata bergambar tidak hanya mempermudah anak mengenali huruf dan kata, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan mendukung perkembangan literasi dini secara menyeluruh. Ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran literasi dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman makna secara signifikan (Fahmiyah et al., 2025). Hasil ini juga sejalan dengan kajian tentang pembelajaran multisensori, di mana media *visual-auditori* yang sederhana terbukti efektif meningkatkan literasi awal di negara berkembang (Neumann, 2018).

### **Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media**

Kreativitas guru di TKIT Al Qalam Kendari dalam mengembangkan media pembelajaran membaca permulaan terlihat dari cara mereka menyesuaikan bahan ajar dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Media kartu kata bergambar tidak hanya digunakan dalam bentuk standar, tetapi dikembangkan menjadi lebih kontekstual, tematik, dan menarik. Guru merancang sendiri gambar dan kata yang digunakan dalam kartu, menyesuaikan dengan tema mingguan, seperti tema "tanaman", "hewan", atau "lingkungan sekitar", sehingga anak lebih mudah memahami dan mengaitkan kata dengan pengalaman nyata. Strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang menekankan pentingnya menghubungkan materi ajar dengan lingkungan kehidupan nyata anak (Herdiyanti & Suparno, 2023, Nafisah & Yulisetiani, 2023).

Media yang dikembangkan guru juga dibuat dalam berbagai variasi bentuk dan ukuran, seperti kartu dengan potongan menyerupai objek nyata, kartu yang dapat disusun atau dipasangkan seperti *puzzle*, bahkan beberapa guru menambahkan elemen interaktif dengan menyisipkan komponen digital sederhana, misalnya dengan memanfaatkan rekaman suara atau animasi sederhana melalui perangkat proyektor saat menjelaskan kata. Upaya ini menunjukkan penerapan prinsip *multisensory learning*, yang memperkuat retensi dan pemahaman anak melalui keterlibatan indera visual, *auditorial*, dan kinestetik secara bersamaan (Sepsita & Wijaya, 2024).



**Gambar 3. Contoh Inovasi Media Pembelajaran Membaca Permulaan: Kartu Kata Bergambar dan Mozaik Huruf Tematik**

Dari sisi dukungan internal, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi selama tetap dalam koridor nilai-nilai Islam dan kurikulum yang berlaku. Sekolah menyediakan ruang dan waktu khusus bagi guru untuk merancang dan mengevaluasi media pembelajaran bersama. Tim kurikulum juga berperan aktif dengan memberikan masukan tentang kesesuaian materi, serta mendampingi guru dalam merancang media yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan penguatan karakter anak. Hal ini memperkuat peran guru sebagai *curriculum developer*, bukan sekadar pelaksana pembelajaran (Nur et al., 2024, Nisa, 2018).

Sementara itu, orang tua menyatakan bahwa anak-anak sering menunjukkan antusiasme saat membawa pulang media yang digunakan di kelas. Bahkan, beberapa anak kerap bercerita tentang kegiatan menyusun kartu atau bermain tebak kata di rumah, menunjukkan bahwa media yang dikembangkan guru mampu membekas dalam ingatan dan minat anak. Kreativitas guru dalam mengembangkan media ini bukan hanya mendukung pembelajaran yang efektif, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara anak, guru, dan materi ajar. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak hanya berdampak pada aspek kognitif anak, tetapi juga pada aspek afektif dan motivasi belajar mereka (Rahmawati et al., 2022). Temuan ini memperkuat teori *multisensory learning* yang menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam inovasi media literasi berperan penting dalam membangun kesiapan membaca anak sejak usia dini (Tan & Ng, 2021, Siti Syarah et al., 2020).

Dengan pendekatan yang fleksibel, tematik, dan responsif terhadap kebutuhan anak, guru di TKIT Al Qalam Kendari menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran tidak harus rumit, tetapi cukup dengan memahami dunia anak dan menghadirkannya secara konkret, menyenangkan, dan bermakna. Ini menjadi cerminan bahwa kreativitas guru adalah bagian kunci dalam menghadirkan pembelajaran literasi awal yang hidup dan relevan.

### **Respon Anak terhadap Penggunaan Kartu Kata Bergambar**

Penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan di TKIT Al Qalam Kendari memperoleh respon yang sangat positif dari anak-anak. Berdasarkan temuan di lapangan, anak-anak tampak lebih antusias dan terlibat aktif saat proses pembelajaran menggunakan media ini dibandingkan dengan metode konvensional. Penggambaran kata dengan ilustrasi yang menarik, berwarna cerah, dan dekat dengan dunia anak terbukti efektif dalam memicu rasa ingin tahu mereka. Anak-anak lebih mudah mengingat huruf dan kata karena gambar yang disertakan membantu mereka menghubungkan bunyi huruf dengan benda nyata yang mereka kenal dalam keseharian. Temuan ini sejalan dengan pandangan Piaget (Pakpahan & Saragih, 2022)

yang menyebutkan bahwa anak usia dini berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka memahami konsep melalui benda nyata dan visual yang dapat diamati langsung.

Guru menyampaikan bahwa saat kartu kata bergambar digunakan, suasana kelas menjadi lebih hidup. Anak-anak sering berebut untuk menunjukkan kartu, menyebutkan kata, atau bahkan menirukan bunyi huruf secara spontan. Beberapa anak juga mulai menunjukkan inisiatif untuk membaca secara mandiri dan mencoba menyusun kata berdasarkan gambar. Kegiatan seperti mencocokkan gambar dengan kata, menyusun huruf menjadi kata, atau bermain tebak-tebakan dengan kartu, menjadikan proses belajar terasa seperti bermain, tanpa tekanan. Hal ini mendukung prinsip *play-based learning* yang diyakini efektif untuk mengembangkan literasi awal pada anak usia dini, karena melibatkan emosi positif dan interaksi sosial dalam proses kognitif (Wahjusaputri et al., 2024).

Respon positif ini juga didukung oleh pengamatan dari orang tua. Mereka mengungkapkan bahwa anak-anak sering bercerita tentang kegiatan di sekolah, memperlihatkan antusiasme terhadap huruf atau kata yang baru mereka pelajari, dan bahkan mencoba mengulanginya di rumah. Beberapa anak tampak membawa kartu buatan sendiri atau membuat gambar dan tulisan di rumah sebagai bentuk ketertarikan terhadap pembelajaran tersebut. Fenomena ini mendukung konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Vygotsky, yang menyoroti peran penting dukungan sosial, termasuk dari keluarga, dalam membantu anak mengoptimalkan potensi belajarnya (Risnajayanti & Nurlina, 2025).

Pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dan tim kurikulum, menilai bahwa respon anak yang demikian positif merupakan indikator bahwa pendekatan yang digunakan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Ketika anak merasa senang, nyaman, dan termotivasi untuk belajar, maka proses pembelajaran tidak hanya berlangsung efektif tetapi juga membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan literasi awal mereka. Kartu kata bergambar, dalam hal ini, berfungsi bukan hanya sebagai media bantu visual, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi yang mendekatkan anak dengan bahasa tulis secara alami dan menyenangkan. Temuan ini menegaskan kembali pentingnya media visual kontekstual dalam membangun kesiapan literasi sejak dini, sebagaimana juga dikemukakan oleh Nurkhasyanah et al. (2024) bahwa keterkaitan antara teks dan ilustrasi visual memperkuat pemahaman dan daya ingat anak terhadap konsep bahasa. Hal ini juga selaras dengan pendekatan *play-based learning* berbasis media visual mampu meningkatkan partisipasi anak secara signifikan, meskipun menekankan penggunaan teknologi digital sebagai media utama (Edwards, 2016).

### **Tantangan dalam Implementasi Penggunaan Kartu Kata Bergambar**

Walaupun penerapan media kartu kata bergambar di TKIT Al Qalam Kendari terbukti memiliki banyak kelebihan dalam mendorong minat dan partisipasi anak dalam belajar membaca permulaan, pelaksanaannya tetap menghadapi sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama yang diungkapkan guru adalah keterbatasan waktu dalam menyiapkan media secara manual. Proses pembuatan kartu kata yang sesuai tema, usia anak, dan tampilan visual yang menarik memerlukan waktu dan kreativitas tersendiri. Hal ini menjadi beban tambahan di tengah padatnya tugas guru, terutama saat harus menyesuaikan media dengan tema mingguan yang selalu berganti. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yahya & Martha (2025) yang menunjukkan bahwa beban administratif dan tanggung jawab pengajaran secara simultan sering kali menjadi kendala bagi guru dalam mengembangkan media inovatif.

Selain itu, ditemukan juga keterbatasan dalam ketersediaan alat dan bahan penunjang. Guru dan tim kurikulum menyebutkan bahwa belum semua media tersedia dalam bentuk siap pakai, sehingga memerlukan pengadaan atau pembuatan secara mandiri. Tantangan lainnya adalah mempertahankan konsistensi penggunaan media dalam berbagai kondisi kelas, seperti ketika jumlah anak yang hadir tidak seimbang, suasana belajar kurang kondusif, atau ketika anak-anak menunjukkan tingkat pemahaman yang beragam. Dalam kondisi tersebut, guru harus cepat beradaptasi dan melakukan penyesuaian strategi pembelajaran. Hal ini mencerminkan pentingnya

kompetensi adaptif guru, di mana guru harus mampu menyesuaikan praktiknya dengan kondisi nyata di lapangan (Syaputri et al., 2025).

Kepala sekolah juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan agar guru dapat terus mengembangkan ide-ide kreatif dalam mengoptimalkan media. Beliau mengakui bahwa belum semua guru memiliki keterampilan desain atau teknologi yang memadai untuk membuat media digital atau visual yang lebih menarik. Ini menjadi catatan penting bagi pihak sekolah dalam mendukung pengembangan profesional guru. Pandangan ini sejalan dengan prinsip pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) yang ditekankan Hammond et al. (2017), di mana peningkatan mutu pembelajaran berkorelasi erat dengan pelatihan guru yang relevan dan berkelanjutan.

Dari perspektif orang tua, tantangan yang kadang muncul adalah kesulitan mendampingi anak saat mereka ingin mengulang kegiatan di rumah, karena tidak semua orang tua memahami cara kerja media atau kegiatan pembelajaran di kelas. Meski demikian, sebagian besar orang tua tetap memberikan apresiasi karena anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan perkembangan yang positif. Kondisi ini mengindikasikan perlunya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam memahami pendekatan pembelajaran yang digunakan, sebagaimana ditekankan dalam teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner (Aprilyani et al., 2023) bahwa lingkungan mikrosistem seperti rumah dan sekolah harus saling terhubung untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Secara keseluruhan, tantangan dalam implementasi media kartu kata bergambar lebih banyak berkaitan dengan aspek teknis dan kesiapan sumber daya. Namun, tantangan ini tidak menjadi hambatan besar, melainkan justru mendorong guru dan sekolah untuk terus berinovasi serta mencari solusi yang adaptif agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Hal ini berbeda dengan temuan studi di negara maju yang menunjukkan tantangan lebih banyak terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti keterbatasan akses perangkat dan keterampilan digital guru (Christ et al., 2019, Pereira et al., 2023).

### **Dukungan Lingkungan Sekolah terhadap Inovasi Pembelajaran**

Lingkungan sekolah TKIT Al Qalam Kendari memberikan dukungan yang cukup kuat terhadap pelaksanaan inovasi pembelajaran, khususnya dalam penerapan media kartu kata bergambar dalam kegiatan membaca permulaan. Dukungan ini terlihat dari adanya sinergi antara kepala sekolah, tim kurikulum, guru, dan orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong guru untuk melakukan inovasi dengan memberikan ruang yang fleksibel bagi pengembangan ide dan media pembelajaran. Guru diberikan kepercayaan untuk merancang kegiatan belajar yang kreatif selama tetap mengacu pada kurikulum dan nilai-nilai islami yang menjadi dasar pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya kolaborasi antar guru dalam berbagi praktik baik, termasuk dalam hal mendesain dan memanfaatkan media belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Pola dukungan ini menunjukkan pentingnya kepemimpinan transformatif dalam menciptakan budaya inovatif di lingkungan pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Leithwood & Jantzi (Nabila et al., 2025) bahwa pemimpin yang mampu mendorong kolaborasi dan otonomi profesional guru cenderung menghasilkan praktik pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual.

Tim kurikulum sekolah turut serta dalam mendukung inovasi pembelajaran melalui penyusunan perencanaan tematik yang mendorong keterlibatan anak secara aktif. Mereka memfasilitasi guru dengan rancangan pembelajaran yang terbuka untuk pengembangan media visual seperti kartu kata bergambar, serta mendorong guru untuk mengaitkan media dengan konteks kehidupan anak sehari-hari agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme sosial Vygotsky (Rohmiati et al., 2023), yang menekankan pentingnya pengalaman sosial dan dukungan lingkungan dalam proses belajar anak.

Dari sisi fasilitas, pihak sekolah telah menyediakan sarana dan ruang kelas yang memungkinkan guru mengimplementasikan media bergambar secara optimal. Adanya alat peraga sederhana, tempat penyimpanan media yang memadai, serta penataan kelas yang rapi turut

menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Ini menegaskan bahwa infrastruktur pendukung juga menjadi bagian penting dari ekosistem inovasi pembelajaran di sekolah.

Orang tua peserta didik juga menjadi bagian dari lingkungan pendukung. Mereka menunjukkan respon positif terhadap aktivitas belajar anak di sekolah, dan memberikan dorongan emosional kepada anak untuk terus tertarik pada kegiatan membaca. Bahkan, beberapa orang tua mengaku melanjutkan aktivitas menggunakan media bergambar di rumah sebagai bentuk penguatan dari apa yang telah dipelajari di sekolah. Sinergi antara sekolah dan orang tua ini merefleksikan konsep ekologi pendidikan Bronfenbrenner (Nurlina, 2023) di mana keterlibatan aktif mikrosistem keluarga dan sekolah memperkuat perkembangan belajar anak secara optimal.

Secara keseluruhan, dukungan lingkungan sekolah yang meliputi kepemimpinan yang terbuka, tim kurikulum yang adaptif, guru yang kreatif, serta keterlibatan orang tua, menjadi faktor penting dalam keberhasilan inovasi pembelajaran membaca permulaan. Sinergi ini memperkuat implementasi media kartu kata bergambar sebagai pendekatan yang tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sekaligus memperkaya struktur pengetahuan tentang pentingnya kolaborasi lintas peran dalam mendukung literasi awal anak.

## Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar di TKIT Al Qalam Kendari terbukti efektif dalam mendukung literasi awal anak usia dini. Proses implementasi berlangsung terencana, kreatif, serta responsif terhadap kebutuhan dan minat anak, sehingga kegiatan belajar menjadi menyenangkan sekaligus bermakna. Respon anak yang positif, ditandai dengan antusiasme dan keterlibatan aktif yang menunjukkan keberhasilan pendekatan visual dan tematik ini. Keberhasilan tersebut turut diperkuat oleh dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, dan keterlibatan orang tua yang menciptakan lingkungan belajar kolaboratif. Meski demikian, terdapat tantangan teknis seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan anak, dan kebutuhan adaptasi media yang perlu terus diatasi. Dengan demikian, media kartu kata bergambar terbukti tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga relevan secara kontekstual dalam membangun fondasi literasi awal yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari yang telah membantu kegiatan penelitian hingga penulisan artikel ini, dan juga kepada TKIT Al Qalam Kendari, serta tim Jurnal Obsesi sebagai peninjau sekaligus penerbit artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 115–134. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.218>
- Amalia, W. O. S., Nurlina, & Usman. (2025). Tinjauan Literatur tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Bermain Guna Stimulasi Literasi Dini. *Aṣ-Sibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 181–198. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v10i2.11343>
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Aprilyani, R., Fahlevi, R., Nurlina, Wulandari, R., D, N., & Pranajaya, S. A. (2023). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Get Press Indonesia.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37.

<https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>

- Bonus, J. A. (2019). The impact of pictorial realism in educational science television on U.S. children's learning and transfer of biological facts. *Journal of Children and Media*, 13(4), 433–451. <https://doi.org/10.1080/17482798.2019.1646295>
- Cahyaningrum, D. E., Putriyanti, L., & Sulianto, J. (2024). Transisi TK Ke SD Miskonsepsi Orang Tua : Wajibkah Anak Mahir Dalam Keterampilan Membaca ? *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 487–500. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2881>
- Christ, T., Arya, P., & Liu, Y. (2019). Technology Integration in Literacy Lessons: Challenges and Successes. *Literacy Research and Instruction*, 58(1), 49–66. <https://doi.org/10.1080/19388071.2018.1554732>
- Diergarten, A. K., Möckel, T., Nieding, G., & Ohler, P. (2017). The impact of media literacy on children's learning from films and hypermedia. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 48, 33–41. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2016.11.007>
- Edwards, S. (2016). New concepts of play and the problem of technology, digital media and popular-culture integration with play-based learning in early childhood education. *Technology, Pedagogy and Education*, 25(4), 513–532. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2015.1108929>
- Erickson, J. D., & Wharton-McDonald, R. (2019). Fostering Autonomous Motivation and Early Literacy Skills. *The Reading Teacher*, 72(4), 475–483. <https://doi.org/10.1002/trtr.1750>
- Ernawati, P., Joko Raharjo, T., & Sugiyono. (2021). Effect of Word Card Games and Picture Cards on the Introduction of The Concept of Beginning Reading and Writing in Early Childhood. *Journal of Primary Education*, 10(1), 11–17. <https://doi.org/10.15294/jpe.v10i1.33823>
- Fahmiyah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Using Learning Media to Improve Beginning Reading Skills. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 308–326. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1568>
- Flewitt, R., Messer, D., & Kucirkova, N. (2015). New directions for early literacy in a digital age: The iPad. *Journal of Early Childhood Literacy*, 15(3), 289–310. <https://doi.org/10.1177/1468798414533560>
- Fuadah, N. R., & Ruhaena, L. (2024). Aktivitas Menyenangkan untuk Stimulasi Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 353–366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5380>
- Hammond, L. D., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective Teacher Professional Development in the evolution of human and non-human animals. *Learning Policy Institute*, June, 64.
- Herawati, H., Rizawati, & Nina Yuminar Priyanti. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan balok huruf di paud cendana. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 186–193. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1370>
- Herdiyanti, A., & Suparno, S. (2023). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1063–1072. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3876>
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342. <https://doi.org/10.36294/pionir.v5i4.1290>
- Hilmiah, Indalaillah, N., & Rukayah, I. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Penerapan Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Edueco*, 8(1), 228–237. <https://doi.org/10.36277/edueco.v8i1.236>
- Insani, H. N. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal ( ZPD ) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1272>
- Jannah, K., & Artiningsih, H. (2025). Improving Early Reading Skills through Picture Word Cards at RA Ma'arif III Tanjungarum. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 203–213. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i1.462>
- Javora, O., Hannemann, T., Volná, K., Děchtěrenko, F., Tetourová, T., Stárková, T., & Brom, C. (2021). Is contextual animation needed in multimedia learning games for children? An eye tracker study. *Journal of Computer Assisted Learning*, 37(2), 305–318.

<https://doi.org/10.1111/jcal.12489>

- Johri, M. (2024). Impact of Reading on the Enhancement of Cognitive Skills and Creativity in Children. *ResearchGate*, 13(1). <https://www.researchgate.net/publication/383942774>
- Kusumawardani, Y., Rahmawati, I. Y., & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 122-130. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.8826>
- Latifah, I., Suriansyah, A., & Amelia, R. (2025). Playing as a Bridge to Early Childhood Literacy : A Literature Review of Best Practices in Early Childhood Education. *International Journal of Research in Education*, 5(2), 343-357. <https://doi.org/10.26877/ijre.v5i2.2250>
- Mardiah, D., Cahyani, I., Putri, Y. G., & Mayang, D. (2025). Indonesian Journal of Educational Development. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 6(1), 29-40. <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i1.4700>
- Nabila, A. A., Eksel, F., Saputri, M., Rahmah, N. H., & Cinantya, C. (2025). Kepemimpinan Transformatif untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang Bermutu. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(3), 157-170. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i2.91>
- Nafisah, A., & Yulisetiani, S. (2023). Model Pembelajaran Case Method Berbasis Kontekstual Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6876-6884. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4741>
- Neumann, M. M. (2018). Using tablets and apps to enhance emergent literacy skills in young children. *Early Childhood Research Quarterly*, 42, 239-246. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.10.006>
- Nisa, K. (2018). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Inovatif*, 4(2), 44-56. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.4289>
- Novita, D., Kharismawati, I., & Kurnia, N. (2025). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengenalkan Huruf Vokal Pada Anak Usia 4 - 5 Tahun di TK J AR-RUMI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1933-1939. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3419>
- Nugraha, A. P., & Azizah, R. F. (2025). Penggunaan Media Gambar untuk Menstimulus Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 58-70. <https://doi.org/10.61580/joece.v2i1.169>
- Nur, S., Wahyuni, N., Hamsiah, A., Husnita, L., Nurlina, Faizin, Wahyun, Y. S., Damayanti, M., Jirana, Rahman, S. R., Nurhasanah, S., Sainab, Asmara, A., Yusron, A., Istanti, H. N., Nazmi, R., Sutopo, & Genua, V. (2024). *Profesi Keguruan Indonesia*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurkhasyanah, A., Asriani, Apriloka, D. V., & Triani, L. (2024). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Bercerita Bergambar. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(2), 235-246. <https://doi.org/10.46306/jas.v3i2.69>
- Nurlina. (2023). Perkembangan Psikososial Masa Kanak-Kanak. In *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (pp. 47-75). Get Press Indonesia.
- Nurlina, & Omalyah. (2025). Inovasi Pembelajaran dengan Bermain Plastisin untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(2), 1-12. <https://doi.org/10.70437/refleksi.v2i2.1004>
- Nurlina, Utama, F., Laali, S. A., Susilaningsih, C. Y., Yunita, Risnajayanti, Idhayani, N., Sudiarti, Wahyuni, N. S., & Yuliana, E. (2024). *Pendidik Anak Usia Dini*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Pakpahan, F. H., & Saragih, M. (2022). Theory Of Cognitive Development By Jean Piaget. *Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 55-60. <https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.79>
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 38-49. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2818>

- Pereira, Í. S. P., Parente, M. C. C., & da Silva, M. C. V. (2023). Digital literacy in early childhood education: what can we learn from innovative practitioners? *International Journal of Early Years Education*, 31(1), 287–301. <https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1892598>
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33574>
- Rahim, A. (2023). Strategi Peningkatan Ketrampilan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *JSE Journal Sains and Education*, 1(3), 72–79. <https://doi.org/10.59561/jse.v1i3.232>
- Rahmawati, Nurlina, Lilianti, Usman, Risnajayanti, Salma, & Amaliah. (2022). Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1527–1539. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1802>
- Risnajayanti, & Nurlina. (2025). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Kemitraan dengan Orang Tua untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(3), 251–265. <https://doi.org/10.22460/ceria.v8i3.26876>
- Rohmiati, Deluma, R. Y., Salma, S., & Nurlina. (2023). *Perencanaan Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Sepsita, V., & Wijaya, Z. C. (2024). Penerapan Metode Multisensori dalam Pembelajaran Anak Disleksia di Tingkat Sekolah Dasar. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(4), 42–54. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i4.745>
- Setyaningsih, U., & Indrawati. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>
- Setyowati, J., & Imamah, I. (2023). Efektivitas Media Kartu Kata dan Gambar dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1014–1020. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.211>
- Siti Syarah, E., Mayuni, I., & Dhieni, N. (2020). Understanding Teacher's Perspectives in Media Literacy Education as an Empowerment Instrument of Blended Learning in Early Childhood Classroom. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 201–214. <https://doi.org/10.21009/jpuud.142.01>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Suharti, Hapidin, & Supena, A. (2018). The Importance of Pre-Reading Ability in Early Childhood: Between Theory and Reality. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 4(8), 41–45. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2018.32826>
- Sulistiyawati, N. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini dalam Menumbuhkan Minat Literasi Sejak Dini. *Central Publisher*, 2(9), 2548–2555. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i9.521>
- Syaputri, D., Nurfadillah, Irma, A., & Fardillah, F. (2025). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 1–12. <https://doi.org/10.62281/v3i6.2289>
- Syomwene, M. (2021). Five Core Principles for Planning and Implementing Developmentally Appropriate Curricula for Early Childhood Education: the Case of Elementary School in Kenya. *Art and Education*, 1(1). <https://doi.org/ISSN 2788-7731>
- Tan, C., & Ng, C. S. L. (2021). Cultivating creativity in a high-performing education system: The example of Singapore. *Journal of Curriculum and Pedagogy*, 18(3), 253–272. <https://doi.org/10.1080/15505170.2020.1808126>
- Ubaidillah, & Listianah. (2024). Strategi Meningkatkan Pengenalan Membaca Anak Usia Dini (AUD) dengan Metode Anak Hebat (AHE). *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 195–206. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v11i1.708>
- Wahjusaputri, S., Ernawati, E., Wahyuni, Y., & Wahyuni, I. (2024). Penerapan Pendekatan Play-Based Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 112–121. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.489>

- Widat, F., Al Anshori, H. A., Amir, A., Istiqamah, N., & Litfiyati, L. (2022). Pengenalan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Permainan Kartu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2573–2582. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2028>
- Winandar, A. K., Winantu, Sari, N. P., Laem, O. L., & Martinus. (2024). Keterbatasan Observasi Autentik pada Anak Usia Dini: Masalah Validitas Data dalam Penelitian Pendidikan Kontekstual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 983–990. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15995651>
- Yahya, M., & Martha, A. (2025). Guru Profesional dengan Tantangan Tugas, Fungsi, serta Perannya dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidikan. *JEM : Jurnal Edumatika*, 2(2), 60–70.
- Yogman, M., Garner, A., Hutchinson, J., Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., Baum, R., Gambon, T., Lavin, A., Mattson, G., & Wissow, L. (2018). The power of play: A pediatric role in enhancing development in young children. *Pediatrics*, 142(3), 1–16. <https://doi.org/10.1542/peds.2018-2058>